

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA  
MANAJEMEN ANGKATAN 2017 UNIVERSITAS FAJAR TERHADAP  
PRODUK *E-MONEY***

**Abdul Majid Bakri<sup>1</sup>, Nurhikmah Ramadhani<sup>2</sup>, Ariska<sup>3</sup>**

Program Manajemen Universitas Fajar

Email: [abdulmajid.bakri@gmail.com](mailto:abdulmajid.bakri@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to determine the understanding of Fajar University students towards e-money. The subjects in this study were students who used e-money products, totaling 68 people who were determined by the Slovin formula. Data collected by the method of distributing questionnaires with the Guttman scale. Test requirements analysis using averaged measures, percentages, and frequency distributions. The results of this study indicate that: From the number of statements 1 to the number of statements 10 overall the total respondents' answers were 5,090 divided by the number of respondents as many as 68, the results obtained were 74.85%. So the level of financial literacy of 2017 Fajar University management class of e-money products is at the current level of financial literacy with a value of 74.85%.*

**Keywords :** *Students, Financial Literacy, E-Money Users.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Universitas Fajar terhadap *e-money*. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menggunakan produk *e-money*, berjumlah total 68 orang yang ditetapkan secara rumus slovin. Data dikumpulkan dengan metode pembagian kuisioner dengan skala guttman. Uji persyaratan analisis menggunakan rata-rata ukur, presentase, dan distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Dari jumlah pernyataan 1 sampai jumlah pernyataan 10 secara keseluruhan total jawaban responden sebesar 5.090 dibagi dengan banyaknya responden sebanyak 68, hasil yang diperoleh adalah 74,85%. Jadi tingkat literasi keuangan mahasiswa manajemen angkatan 2017 Universitas Fajar terhadap produk *e-money* berada pada tingkat literasi keuangan yang sedang dengan nilai 74,85%.

**Kata kunci :** Mahasiswa, Literasi Keuangan, Pengguna *E-Money*.

---

**Sekretariat**

Editorial: Program Studi Manajemen Universitas Fajar – Makassar,  
Sulawesi Selatan, Indonesia

Telp/Hp: 081340202750/ Fax (0411) 459-938

Email: [manor@unifa.ac.id](mailto:manor@unifa.ac.id)

OJS: <http://journal.unifa.ac.id/index.php/manor/index>

**PENDAHULUAN**

Kecerdasan finansial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan saat ini. Kecerdasan finansial adalah kecerdasan dalam mengelola aset pribadi (Widayati, 2012). Individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi ke-sejahteraannya. Selain menetapkan keputusan keuangan jangka pendek seperti tabungan dan pinjaman, individu juga harus memikirkan keputusan keuangan jangka panjang seperti perencanaan pensiun dan perencanaan pendidikan untuk anak-anaknya. Literasi keuangan telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir dan mendapatkan perhatian yang lebih, khususnya pada negara-negara maju. Istilah literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya.

Literasi keuangan telah berkembang pesat selama beberapa tahun terakhir. Beberapa faktor yang menyebabkan literasi keuangan berkembang antara lain tingkat bunga tabungan yang rendah, meningkatnya tingkat kebangkrutan dan tingkat hutang, dan meningkatnya tanggung jawab individu untuk membuat keputusan yang akan mempengaruhi perekonomian mereka di masa depan. Literasi keuangan sangat berkaitan dengan ke-sejahteraan seorang individu.

Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Bhushan and Medury (2013) menjelaskan literasi keuangan sangat penting karena beberapa alasan. Konsumen yang memiliki literasi keuangan bisa melalui masa-masa keuangan yang sulit karena faktanya bahwa mereka mungkin memiliki akumulasi tabungan, membeli asuransi dan diversifikasi investasi mereka. Literasi keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana.

Bhushan and Medury (2013) menjelaskan literasi keuangan telah menjadi semakin kompleks selama beberapa tahun terakhir dengan pengenalan banyak produk keuangan baru. Dalam rangka untuk memahami risiko dan keuntungan yang terkait dengan produk keuangan, tingkat minimum literasi keuangan sudah menjadi suatu keharusan. Individu yang memiliki literasi keuangan dapat membuat penggunaan yang efektif dari produk dan jasa keuangan sehingga individu tidak akan mudah ditipu oleh orang-orang yang menjual produk-produk keuangan yang tidak sesuai

**Vol. 2, Nomor 2, November 2020**

dengan individu tersebut. Literasi keuangan membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Semakin meningkatnya kompleksitas ekonomi, kebutuhan individu dan produk keuangan, individu harus memiliki literasi keuangan untuk mengatur keuangan pribadinya.

Mahasiswa adalah generasi *millennial* yang ingin selalu mengikuti trend teknologi baru. Perkembangan teknologi membawa banyak perubahan dalam gaya hidup mahasiswa. Penggunaan teknologi semakin populer dikacamata para generasi muda tak terkecuali mahasiswa. Mahasiswa adalah bagian masyarakat yang sangat dekat dengan persoalan akses dunia internet, teknologi dan informasi, bukan hanya tuntutan keilmuan yang mengharuskan mahasiswa untuk selalu mencari informasi terbaru, tetapi juga persoalan tentang berbagai kebutuhan mendasar sebagai manusia di era digital.

*E-money* sudah dikenal oleh masyarakat sejak tahun 2007 dan dipelopori oleh Bank Central Asia (BCA) melalui produknya Flazz BCA. Perkembangan *e-money* sejak saat itu cukup menggembirakan, terbukti beberapa bank seperti Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, Bank

**E-ISSN 2716-148x P-ISSN 2657-0130**

Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mega, dan Bank DKI turut serta meluncurkan produk *e-money*. Selain itu, provider telekomunikasi seperti telkomsel pun turut menyediakan fasilitas *e-money* berupa t-cash. Akan tetapi, perkembangan pengguna *e-money* tidak sepesat dengan perkembangan penyedia produk *e-money*. Berdasarkan data dari Bank Indonesia perkembangan volume dan nilai penggunaan *e-money* sangat berkembang pesat ditahun 2015 (volume 2,5 kali di tahun 2014 dan nilai 1,14 kali di tahun 2014). Sedangkan perkembangan jumlah instrumen dari pengguna *e-money* jauh lebih fantastis yakni mencapai 12,35 kali dari tahun 2014.

**Tabel. 1. Data 2008 sampai bulan Januari 2016 Sumber: Bank Indonesia**

Periode	Volume	Nilai	Jumlah Instrumen
2008	2.560.591	76.675	430.801
2009	17.436.631	519.213	3.016.272
2010	26.541.982	693.467	7.914.018
2011	41.060.149	981.297	14.299.726
2012	100.623.916	1.971.550	21.869.946
2013	137.900.779	2.907.432	36.225.373
2014	203.369.990	3.319.556	35.738.233
2015	510.016.000	5.029.644	441.420.931
2016	41.300.860	387.404	35.084.652

Salah satu penyebab enggannya orang Indonesia menggunakan *e-money* adalah keraguan saat menggunakannya. Saat ini penggunaan uang elektronik terus meningkat. Sebagai contoh dapat dilihat dari penjualan *e-toll card* yang

**Vol. 2, Nomor 2, November 2020**

terus meningkat Adityawarman. Direktur Utama Jasa Marga, mengatakan bahwa penjualan *e-toll* tembus 100 juta lebih.

Penggunaan uang elektronik atau *electronic money (e-money)* diprediksi akan terus tumbuh secara signifikan. Meski demikian bertransaksi secara manual menggunakan uang tunai masih akan tetap dilakukan masyarakat. Eny Sri Hartati, Direktur Eksekutif *Institute for Development of Economics and Finance (INDEF)*, mengatakan penggunaan uang elektronik mempercepat transaksi dan proses perdagangan. Namun pengaruhnya signifikan atau tidak, belum dapat diketahui secara pasti.

Beberapa bank yang mengeluarkan produk *e-money* di antaranya PT Bank Central Asai Tbk dengan produknya, Flazz, PT Bank Mandiri Tbk melalui Indomaret Card, Gaz Card, dan e-Toll. Sementara itu, PT Bank Mega Tbk dengan *Studio Pass Card* dan *Smart Card*, serta PT Bank Negara Indonesia Tbk mengeluarkan *Java Jazz Card* dan *Kartuku*.

Selain itu, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk mengeluarkan *BRIZZI*, BPD DKI Jakarta dengan produk *Jak Card*, PT Indosat Tbk mengeluarkan *Dompetku*, PT Skye Sab Indonesia dengan produk *Skye Card*, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengeluarkan *Flexy Card* serta *i-Vas*

**E-ISSN 2716-148x P-ISSN 2657-0130**

*Card*. Selanjutnya, PT Telkomsel dengan produk *T-Cash*, PT XL Axiata Tbk mengeluarkan *XL Tunai*, PT Finnet Indonesia dengan produknya *FinChannel* dan *BBM Money* (produk uang elektronik kerjasama antara Produsen BlackBerry™ dengan Bank Permata).

Bank Indonesia mencatat nilai transaksi kartu prabayar atau *electronic money (e-money)* mencapai Rp 2,19 triliun hingga Februari 2013. Angka tersebut meningkat 97% (*year-on-year*) dibandingkan Februari 2012 yang tercatat sebesar Rp 1,11 triliun. Berdasarkan data Bank Indonesia, volume transaksi penggunaan *e-money* juga tumbuh menjadi 9,62 juta transaksi. Volume ini naik 68% dari posisi Februari 2012 sebanyak 5,72 juta transaksi. Peningkatan ini sejalan dengan penambahan jumlah kartu *e-money* setahun terakhir yang tumbuh 61% menjadi 23 juta kartu.

Namun, penggunaan uang elektronik belumlah maksimal seperti yang dikemukakan oleh Ketua ATSI Alex J Sinaga. Ia mengatakan, hingga saat ini jumlah pengguna *e-money* di ponsel mencapai 12 juta pengguna. Namun, pengguna aktif *e-money* di ponsel hanya enam persen dari jumlah pengguna tersebut. Untuk mengatasi meningkatkan pengguna pada ponsel maka Tiga operator seluler tanah air,

**Vol. 2, Nomor 2, November 2020**

yaitu Telkomsel, Indosat dan XL Axiata, berkolaborasi dengan inovasi layanan “*e-Money Interoperability*” atau pengiriman uang elektronik lintas operator yang diluncurkan di Gedung Thamrin, Bank Indonesia, Jakarta.

Manfaat yang bisa dinikmati pengguna seluler dengan layanan pengiriman uang elektronik lintas operator itu antara lain pelanggan dapat dengan mudah dan leluasa melakukan transaksi keuangan melalui ponsel. Melihat berbagai macam manfaat yang disediakan *e-money* pertumbuhan *e-money*, pun kian berkembang di Indonesia. Selain kemudahan dalam bertransaksi, manfaat lain dari uang elektronik ini dapat mengurangi jumlah peredaran uang palsu. Selain itu biaya untuk pencetakan uang kertas dapat diminimalisir dengan adanya uang elektronik ini. Namun sayangnya, penggunaan *e-money* di Indonesia bisa dikatakan cukup terlambat dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya, sehingga kita baru bisa merasakan manfaatnya akhir-akhir ini.

Selain manfaat diatas penggunaan uang elektronik ini juga masih menjadi masalah antara lain: penggunaan uang elektronik baru dinikmati oleh kalangan ekonomi menengah keatas, akan beredar kartu palsu, dan lain-lain.

Gambaran dari perkembangan *e-money* dapat dijadikan analisis

**E-ISSN 2716-148x P-ISSN 2657-0130**

bagaimana potensi dari penggunaan transaksi non tunai khususnya *e-money* di Indonesia pada masa yang akan datang. Upaya peningkatan penggunaan transaksi non tunai khususnya *e-money*, mendukung program Bank Indonesia yaitu *cash-less society* yang merupakan upaya untuk mewujudkan sistem pembayaran yang efektif dan efisien. Pengembangan *cash-less society* ini terbentur dengan budaya masyarakat Indonesia yaitu budaya memegang uang tunai oleh masyarakat Indonesia.

Meskipun proporsi transaksi tunai masih besar dalam aktivitas ekonomi namun penggunaan alat pembayaran *e-money* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Artinya *e-money* sebagai sistem pembayaran baru ke depannya mengalami kecenderungan menuju ke arah efektif. Maka untuk menuju sistem pembayaran yang efisien, Indonesia perlu mengkaji potensi sistem pembayaran non tunai di Indonesia khususnya *e-money* sebagai alat pembayaran yang baru. Dapat dikatakan *e-money* merupakan salah satu bentuk fasilitas pembayaran non tunai elektronik, dan kemampuannya menggantikan budaya sistem pembayaran tunai.

**TINJAUAN PUSTAKA****1. Literasi Keuangan**

Literasi keuangan atau *Financial Literacy* adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya yang dituangkan dalam parameter ukuran indeks (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Literasi keuangan membantu dalam memberikan pemahaman tentang mengelola keuangan dan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dimasa yang akan datang.

Bhushan and Medury (2013) menjelaskan literasi keuangan telah menjadi semakin kompleks selama beberapa tahun terakhir dengan pengenalan banyak produk keuangan baru. Warsono (2010) literasi keuangan adalah sejauh mana pengetahuan dan implementasi seseorang atau masyarakat dalam mengelola keuangan pribadinya. Tingkat literasi keuangan seseorang dapat dilihat dari sebaik apa individu tersebut mampu mendayagunakan sumber daya keuangan, menentukan sumber pembelanjaan, mengelola risiko jiwa, mengelola aset yang dimilikinya, dan mempersiapkan keamanan sumber daya keuangan dimasa mendatang apabila sudah tidak bekerja.

Huston (2010), pengetahuan keuangan memiliki dimensi aplikasi tambahan yang berarti bahwa seseorang harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuan keuangan untuk membuat keputusan keuangan. Ketika

**E-ISSN 2716-148x P-ISSN 2657-0130** mengembangkan alat untuk mengukur pengetahuan keuangan, itu akan menjadi penting untuk menentukan tidak hanya jika seseorang tahu in-formasi tetapi juga jika dapat menerapkannya dengan tepat.

## **2. Tingkat Literasi Keuangan**

Menurut chen dan volpe dalam (Margaretha dan Pambudhi,2015) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan menjadi tiga kelompok yaitu 1) < 60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah. 2) 60% - 79% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang. 3) >80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi.

## **3. Pengukuran Literasi Keuangan**

Literasi keuangan dicerminkan oleh pengetahuan dan kemampuan seseorang secara kognitif mengenai keuangan. Menurut Remund (2010:45), terdapat empat hal yang paling umum dalam literasi keuangan, yaitu pengetahuan dan kemampuan mengenai penganggaran, tabungan, pinjaman dan investasi.

## **4. Pengertian *E-money***

*E-Money* ialah alat pembayaran yang menggunakan media elektronik yaitu jaringan komputer dan juga internet. Nilai uang dari nasabah tersimpan dalam media elektronik tertentu. *E-Money* sering pula disebut dengan *Electronic Cash*, *Digital Money*, *Digital Cash*, *Electronic Currency* ataupun *Digital Currency*. *E-Money* sangat

**Vol. 2, Nomor 2, November 2020**

aman untuk digunakan. Bahkan ilmu kriptografi menyatakan bahwa uang elektronik tersebut sangat sulit untuk diretas atau dibajak. Jadi kalian tidak perlu khawatir untuk menggunakannya.

Serfianto (2012) adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut, yaitu diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang terhadap penerbit, nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti *server* atau *chip*, digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut, dan yang terakhir nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

**METODE PENELITIAN**

Adapun jenis penelitian ini yaitu jenis kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2016). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara berbagai fenomena yang diselidiki.

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan peneliti

**E-ISSN 2716-148x P-ISSN 2657-0130**

adalah upaya memperoleh data yang dibutuhkan untuk memecahkan dan menganalisis permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui kecenderungan variabel-variabel yang diteliti secara terpisah atau tanpa menghubungkan dengan variabel lainnya. Peralatan analisis yang digunakan meliputi : rata-rata ukur, persentase, dan distribusi frekuensi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai sampel yang di ambil dari mahasiswa manajemen angkatan 2017 Universitas Fajar Makassar, dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 68 responden/orang. Keseluruhan kuesioner ini diolah dengan Microsoft excel. Setelah melakukan pengoreksi terhadap jawaban responden maka dilakukan skorsing terhadap jawaban tersebut. Dalam hal ini digunakan angka 0 dan 10 untuk mencari skor jawaban responden tersebut dengan menggunakan skala guttman.

## 1. Responden berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 1.**  
**Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

Jeniskelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	32	47%
Perempuan	36	53%
Jumlah	68	100%

Sumber : Data primer yang diolah penulis, 2019.

Berdasarkan keterangan tabel 4.1, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden Mahasiswa Manajemen angkatan 2017 Universitas Fajar Makassar yang diambil sebagai responden yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, 36 orang atau 53%. Sedangkan sisanya responden adalah laki-laki sebanyak 32 orang atau 47%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari jawaban responden mahasiswa manajemen angkatan 2017 sebesar 36 mahasiswa.

## 2. Responden berdasarkan usia

**Tabel 2.**  
**Karakteristik responden berdasarkan usia**

Usia	Jumlah	Presentase
16 – 20 tahun	46	68%
21 – 25 tahun	21	31%
26 – 30 tahun	1	1%
Jumlah	68	100%

Sumber : Data primer yang diolah penulis, 2019.

Berdasarkan keterangan tabel 4.2, diatas menunjukkan bahwa usia dari responden sebagian besar adalah usia 16–20 tahun berjumlah 46 orang atau sebesar 68% dan responden yang berusia 21-25

tahun berjumlah 21 orang atau sebesar 31%, responden yang berusia 26–30 tahun berjumlah 1 orang atau sebesar 1%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas jawaban responden di usia 16–20 tahun.

**Tabel 3.**

### Tingkat Literasi Keuangan

No	Tingkat Literasi Keuangan	Presentaw
1	Rendah	<60%
2	Sedang	60% - 79%
3	Tinggi	>80%

Sumber : Margaretha Dan Pambudhi, 2015.

Menurut chen dan volpe dalam (Margaretha dan Pambudhi,2015) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan menjadi tiga kelompok yaitu 1) < 60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah. 2) 60% - 79% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang. 3) >80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti yaitu 74,85% yang berarti bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa manajemen angkatan 2017 Universitas Fajar terhadap produk *e- money* berada pada tingkat literasi keuangan yang sedang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa manajemen angkatan 2017 Universitas



**Vol. 2, Nomor 2, November 2020**

Fajar terhadap produk *e-money* berada pada tingkat literasi keuangan sedang dengan nilai 74,85%.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bhushan and Medury.2013. Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi.*Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Volume 17 Nomor 1 Halaman 76-85.

Huston SJ. 2010. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, *Experienced Regret*, Dan *Risk Tolerance* Pada Pemilihan Jenis Investasi. *Jurnal Business And Banking* (Bisnis Dan Perbankan). Volume 5 Nomor 2 Halaman 271-282.

Margaretha, Farah. 2015. Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*.Volume 17 Nomor 1.

Remund, David L. 2010. *Financial Literacy Explicated: The Case For a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy*. *The journal Of Consumer Affairs*.Volume 44 Nomor 2.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.Bandung : PT Alfabet.

**E-ISSN 2716-148x P-ISSN 2657-0130**

Warsono.2010. Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Pada Penggunaan Kartu Kredit Di Indonesia.*Jurnal Akuntansi Dan Investasi*.Volume 16 Nomor 2.